BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting (tubuh yang pendek) menggambarkan keadaan gizi kurang yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak untuk berkembang serta pulih kembali. *Stunting* dapat didiagnosis melalui pemeriksaan antropometrik (Gibney, *et al*, 2008). Berdasarkan Kemenkes RI (2018), sebanyak 30.8% balita di Indonesia mengalami *stunting*. Prevalensi balita *stunting* di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 37.2%. Bersamaan dengan itu prevalensi balita *stunting* di DIY tahun 2018 sebanyak 17.7% juga mengalami penurunan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 27.5%. Sebaliknya, prevalensi balita *stunting* di Kulon Progo mengalami kenaikan dibandingkan dengan data Dinkes Kulon Progo tahun 2016 yaitu 18,8%. Berdasarkan Kemenkes RI (2017), sebanyak 21,5% balita di Kulon Progo mengalami *stunting*.

Salah satu Puskesmas yang berada di Kulon Progo adalah Puskesmas Samigaluh I dengan wilayah kerja mencakup empat desa. Berdasarkan data Puskesmas Samigaluh I pada tahun 2018 prevalensi balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I sebanyak 20.8%. Salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I adalah desa

Sidoharjo. Prevalensi balita *stunting* di desa Sidoharjo sebanyak 19.2%. Prevalensi tersebut telah memenuhi target (<20%), tetapi masih rawan.

Stunting disebabkan oleh masalah gizi pada masa lampau. Masalah utama yang berhubungan dengan status gizi adalah pendidikan (Supariasa, 2012). Apabila pendidikan orang tua balita baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari berbagai sumber mengenai cara pengasuhan anak yang baik dan benar, asupan gizi yang sesuai, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anak. (Cahyaningsih & Sulisty, 2011). Sedangkan menurut Nachiyah (2012) selain pendidikan, pekerjaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi. Pekerjaan orang tua merupakan kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh setiap orang tua untuk mendapatkan uang. Pekerjaan tersebut akan memengaruhi pendapatan keluarga, dan akhirnya akan berpengaruh pada konsumsi pangan anak. Konsumsi pangan dan gizi pada anak balita yang rendah akibat tingkat pendapatan keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah dapat mempengaruhi status gizi pada anak balita (Supariasa, Bakri, dan Fajar, 2012).

Menurut Susanti (2006) dalam Octaviani (2008) Selain pekerjaan dan pendidikan jumlah balita dalam keluarga juga mempengaruhi status gizi balita. Jumlah balita yang terdapat di dalam keluarga, mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu sehingga mempengaruhi status gizi balita. Keluarga yang memiliki jumlah balita sedikit maka ibu akan lebih fokus memperhatikan anaknya, sedangkan jika terdapat jumlah anak balita yang

banyak didalam keluarga maka perhatian ibu akan terbagi. Akibat dari masalah gizi *stunting* dapat menyebabkan beberapa efek serius pada balita seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada balita (Sari, 2017). Sejumlah besar penelitian *cross-sectional* memperlihatkan keterkaitan antara *stunting* dengan perkembangan motorik dan mental yang buruk dalam usia kanak-kanak dini, serta prestasi kognitif dan prestasi sekolah yang buruk dalam usia kanak-kanak lanjut (Gibney, *et al*, 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah & Nadhiroh (2015) pada Jurnal Media Gizi Indonesia Vol. 10 Pendidikan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita ($p=0,029$) dengan OR sebanyak 3,378. Ibu balita *stunting* memiliki tingkat pendidikan yang rendah (61,8%), sementara ibu pada kelompok balita normal memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (67,6%). Selain pendidikan, pekerjaan orang tua yang memengaruhi pendapatan keluarga, dan akhirnya akan berpengaruh pada konsumsi pangan anak juga mempengaruhi. Keluarga pada kelompok balita normal cenderung penghasilan cukup (50%) dibandingkan dengan keluarga balita *stunting* (23,5%). Hasil analisis *Chi Square* menunjukkan bahwa pendapatan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan *stunting* pada balita ($p=0,044$) dengan OR sebesar 3,250.

Berdasarkan latar belakang dari masalah diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Kajian Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuat suatu rumusan masalah “Bagaimana Kejadian *Stunting* Pada Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji kejadian *stunting* pada balita berdasarkan karakteristik keluarga di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji kejadian *stunting* menurut jenis kelamin balita di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- b. Mengkaji kejadian *stunting* menurut umur balita di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- c. Mengkaji pekerjaan kepala keluarga balita *stunting* di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

- d. Mengkaji pekerjaan Ibu balita *stunting* di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- e. Mengkaji tingkat pendidikan kepala keluarga balita *stunting* di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- f. Mengkaji tingkat pendidikan ibu balita *stunting* di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.
- g. Mengkaji jumlah balita didalam keluarga balita *stunting* di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Gizi Masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan para ibu yang memiliki anak balita dapat lebih termotivasi dalam memahami pentingnya menjaga status gizi anak balita.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Pemerintah terkait dengan masalah gizi *stunting* dan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki masalah gizi *stunting* pada balita di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi yang ada, penelitian tentang “Kajian Kejadian *Stunting* pada Balita Berdasarkan Karakteristik Keluarga di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo” sebelumnya belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian serupa yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Suharni, INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan Vol 7 No.14 (2017) dengan judul Gambaran Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah kejadian *stunting* dan karakteristik Balita yang mengalami *stunting* meliputi: usia, jenis kelamin, berat lahir, asupan nutrisi, pendidikan ibu dan status ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami *stunting*. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 41 balita. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron dengan 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Gedungkiwo dan Kelurahan Suryodiningratan. Instrumen yang digunakan untuk menentukan *stunting* adalah tabel Z-score. Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat.

Perbedaan penelitian Suharni dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, populasi penelitian, teknik pengambilan subjek penelitian, lokasi penelitian, dan instrumen penelitian.

Persamaan penelitian Suharni dengan penelitian ini adalah

2. Penelitian Khoirun Ni'mah dan Siti Rahayu Nadhiroh, *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 13–19 dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain kasus kontrol yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Surabaya. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 34 balita untuk masing-masing kelompok kasus maupun kontrol dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher Exact*..

Perbedaan penelitian Khoirun Ni'mah dan Siti Rahayu Nadhiroh dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengambilan subjek penelitian, dan analisis data.